

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri yang terletak di Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar Martapura Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di daerah Pasar Terapung Lok Baintan, dengan jarak 7 km dari pasar Sungai Tabuk dan 5 km dari terminal Sungai Lulut yang dapat ditempuh lewat sungai, kendaraan roda dua dan roda empat.

Adapun subjek penelitian ini dikhususkan pada guru pembimbing aktivitas keagamaan dan santri yang tergabung dalam aktivitas keagamaan yang ada di pondok.

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Nurul Hidayah dulu tepatnya pada tahun 1986 hanya berupa Madrasah Ibtidaiyah, kemudian pada tahun 1996 berkembang menjadi Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang diresmikan oleh Bupati Banjar bapak H.Abdul Madjid dengan pimpinan umum waktu itu KH. Fakhurrazi mulai tahun 1996 - 2014 dan dilanjutkan oleh ustadz Ahmad Rajbani pada tahun 2014 - 2018 dan dilanjutkan oleh pimpinan KH.Asphan pada tahun 2018 sampai sekarang. Pada tahun 1996 pengelolaan kelembagaan Pondok Pesantren Nurul Hidayah secara resmi

ditangani oleh yayasan. Yayasan ini dipimpin oleh ketua umum H.Yusdie Shopiani, SKM, MM.

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Nurul Hidayah berkembang pesat. Mulai berdirinya pada tahun 1986 sampai sekarang sudah memiliki 20 unit ruang belajar, 1 buah mushalla, 3 buah asrama untuk menampung 250 orang, 1 buah perpustakaan, 3 buah rumah ustadz, 1 buah ruang UKS, 2 buah ruang keterampilan untuk keterampilan komputer dan menjahit, 1 buah kantor, 12 buah kamar mandi dan wc, dan beberapa unit lainnya yang tersedia di pondok pesantren Nurul Hidayah putri.



Gambar 4. 1 Sekolah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Jumlah santriwati pada pondok pesantren Nurul Hidayah Putri di bulan Desember 2024 sebanyak 669 orang, santriwati nya terdiri dari Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) sebanyak 45 orang, Madrasah Ibtidaiyah(MI) sebanyak 53 orang, Madrasah Diniyah Wustha(MDW) sebanyak 339 orang, untuk tingkat Madrasah Diniyah Ulya(MDU) sebanyak 125 orang. Untuk data per kelas sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Tingkat sekolah	Kelas	Jumlah santri seluruh	Pembagian per kelas
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	1 buah	45 orang	-
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	6 buah	53 orang	-
Madrasah Diniyah Wustha (MDW)	8 buah	339 orang	1A MDW (45 orang) 1B MDW (34 orang) 1C MDW (40 orang) 2A MDW (54 orang) 2B MDW (44 orang) 2C MDW (40 orang) 3A MDW (45 orang) 3B MDW (37 orang)
Madrasah Diniyah Ulya (MDU)	3 buah	125 orang	1 MDU (41 orang) 2 MDU (42 orang) 3 MDU (42 orang)
Santriwati Asrama	9 buah	107 orang	Perkamar ada yang 10-13 orang

Sumber : Arsip data Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu membentuk generasi muda yang alami, cinta tanah air, agama dan menjadi panutan di masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan nilai-nilai positif seperti kesadaran diri, tanggung jawab dan empati. Tujuan khusus dari pondok pesantren Nurul Hidayah yaitu membentuk kepribadian yang shaleh-shalehah dan memiliki adab yang tinggi.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terciptanya madrasah agamis dan bermutu yang menghasilkan santri dan santriwati yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil dalam hal teknologi serta mampu memimpin masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai
- 2) Membangun semangat pembelajaran pada ustadz dan santri
- 3) Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi
- 4) Melaksanakan praktik peribadatan metode ahlussunnah wal jama'ah
- 5) Mengadakan bimbingan bakat dan minat olahraga, seni dan keterampilan.

3. Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Kepala Sekolah

Dalam sejarah pondok pesantren Nurul Hidayah putri yang beroperasi sampai saat ini yang telah menjadi pergantian pemimpin pondok. Nama-nama pemimpin pondok yang bertugas di pondok pesantren Nurul Hidayah Putri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Bintang

NO	NAMA	TAHUN JABATAN
1	KH. Fakhurrazi	1996-2014
2	Ahmad Rajbani	2014-2018
3	KH.Asphan	2018-sekarang

Sumber : Arsip data Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan 2024

b. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Jumlah pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 55 orang, 22 orang yang mengajar kitab, dan 34 orang guru di bidang umum. Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri tahun 2024/2025 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Hidayah

NO	NAMA	JABATAN
1	H.Yusdie Shopiani, S.KM. MM	Ketua Yayasan
2	KH. Aspan	Pimpinan Pondok
3	Ustadz Muhammad Khairan	Bendahara Pondok
4	KH. Aspan	Kepala Diniyah Ulya
5	Ustadz Rusdi	Kepala Diniyah Wustha
6	Ustadz Muhammad Ramlan	Wali kelas 1A Wustha Putera
7	Ustadz Muhammad Luthfi, S.Pd	Wali kelas 1B Wustha Putera
8	Ustadz Lameri	Wali Kelas 2A Wustha Putera
9	Ustadz Muhammad Khairan	Wali Kelas 2B Wustha Putera
10	Ustadz Muhammad Qusyairi	Wali Kelas 2C Wustha Putera
11	Ustadz Muhammad Mujahidin	Wali Kelas 3A Wustha Putera
12	Ustadz Rusdi	Wali Kelas 3B Wustha Putera
13	Ustadz Saidiman	Wali Kelas 1 Ulya Putera
14	Ustadz H. Muryani	Wali Kelas 2 Ulya Putera
15	KH. Aspan	Wali Kelas 3 Ulya Putera
16	Ustadzah Muthi'ah, S.Pd	Wali Kelas 1A Wustha Puteri
17	Ustadzah Amrina Rasyada, S.Pd	Wali Kelas 1B Wustha Puteri
18	Ustadzah Siti Salbiyah, S.HI	Wali Kelas 2A Wustha Puteri

NO	NAMA	JABATAN
19	Ustadzah Sahidah, S.M	Wali Kelas 2B Wustha Puteri
20	Ustadzah Rinie Shalehah	Wali Kelas 2C Wustha Puteri
21	Ustadzah Jamiatur Rasyidah, S.Pd	Wali Kelas 3A Wustha Puteri
22	Ustadzah Mina Arafah	Wali Kelas 3B Wustha Puteri
23	Ustadzah Siti Rahmah	Wali Kelas 1 Ulya Puteri
24	Ustadzah Siti Jamidah	Wali Kelas 2 Ulya Puteri
25	KH. Aspan	Wali Kelas 3 Ulya Puteri
26	Ustadzah Wafie Rotin, S.Pd	Pembina Asrama Puteri
27	Ustadzah Halimah, S.Pd	Pembina Osis Puteri
28	Ustadzah Anik Nafi'ah, S.Pd	Guru Mapel
29	Ustadzah Jum'atiah	Guru Mapel

Sumber : Data dari pengajar 2024

c. Jumlah Santri, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri tahun pelajaran 2024/2025, jumlah santriwati yaitu, 45 orang untuk TK/TPA, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Putri 53 orang, Madrasah Tsanawiyah 399 orang, Madrasah Diniyah Ulya (MDU) Putri 125 orang, Madrasah Aliyah (MA) Putri 125 orang. Untuk santri yang bermukim 107 orang. Semuanya berjumlah 854 orang.

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Adapun data terkait sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	20 Buah
2	Mushalla	1 Buah
3	Asrama	3 Buah
4	Perpustakaan	1 buah
5	Rumah Ustadz	3 Buah
6	Ruang Keterampilan	2 Buah
7	Kantor	1 Buah
8	Kamar Mandi dan WC	12 Buah
9	Ruang Poskestren	1 Buah
10	Laboratorium IPA	1 Buah
11	Ruang Berkunjung	1 Buah
12	Kantin	1 Buah

Sumber : Data arsip sekolah Pondok Pesantren tahun 2024

B. Hasil Penelitian

Setelah pelaksanaan penelitian yang sistematis dan mendalam, data yang telah diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi yang relevan. Data tersebut akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk pembahasan yang bersifat penjelasan yang jelas dan terperinci. Kemudian data tersebut akan dikumpulkan dan disajikan secara deskriptif dengan memaparkan temuan-temuan penting dalam bentuk uraian yang disusun secara terstruktur, sistematis dan logis. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang bersifat penjelasan yang jelas dan terperinci.

1. Aktivitas Keagamaan dan Implementasinya pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Ibu Iis Rahmah berpendapat *“Kalo untuk kegiatan di pondok pesantren ini Alhamdulillah sudah disusun dan In Syaa Allah itu akan menjadikan manfaat kepada para santri”*

Menurut uraian wawancara diatas, Jika untuk kegiatan di pondok pesantren ini Alhamdulillah sudah disusun dan In Syaa Allah itu akan menjadikan manfaat kepada para santri.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang aktivitas keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri.

a. Pembelajaran Kitab Nashaihul Ibad

Pembelajaran kitab Nashaihul Ibad rutin dilaksanakan setiap malam Senin setiap satu minggu sekali setelah salat maghrib berjamaah tepatnya pada jam 19.00 di Mushalla Putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah, untuk kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh santriwati yang ada di asrama, yang berisi tentang pembelajaran ibadah dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan wawancara Peneliti dengan Ibu Iis Rahmah, beliau merupakan salah satu guru di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, pada wawancaranya beliau mengatakan:

“Kitab Nashoihul Ibad ini diajarkan tarus di Pondok ni setiap malam Senin habis Maghrib yang di ajari tentang ibadah, soalnya di Pondok ni penting banar dulu inya tau tentang ibadah misalnya sambahyang lima waktu, berbuat baik lawan guru dan banyak ai lagi yang lain”¹

¹ Wawancara dengan Ibu Iis Rahmah hari Selasa, 10 Desember 2024

Menurut uraian wawancara di atas Kitab Nashaihul Ibad diajarkan setiap malam Senin setelah Maghrib di Pondok yang dipelajari tentang ibadah seperti salat lima waktu, berbuat baik kepada guru dan lain sebagainya.

Metode Ibu Iis atau disebut anak pondok sebagai Ummi Iis adalah membacakan dan memberi makna kitab tersebut dalam istilah anak pesantren yaitu *mendhobit kitab* atau mengartikan sebuah perkataan, biasanya semua santriwati wajib mengikuti kegiatan tersebut, baik orang yang salat atau yang berhalangan (haid) tetap disuruh untuk ke Mushalla dan mendengarkan penjelasan Ummi Iis.

Menurut salah satu santriwati tentang pembelajaran Ummi Iis yaitu:

“penjelasan ummi Iis mudah dipahami, seperti sidin menjelaskan tentang bab istiqomah, yaitu ketahuilah sesungguhnya dari pada sedikit dan dia itu istiqomah lebih baik daripada banyak tapi dia terputus atau tidak istiqomah, Nabi bersabda sebaik-baik nya amal kepada Allah adalah yang selalu istiqomah daripada amal itu, amal tersebut itu seperti salat, puasa, zakat secara tidak langsung penjelasan sidin itu agar bisa memberi contoh baik kepada anak murid semuanya betapa penting itu istiqamah”.²

Menurut uraian wawancara diatas penjelasan Ummi Iis mudah dipahami, seperti menjelaskan tentang bab Istiqomah, yaitu ketahuilah sesungguhnya daripada sedikit dan dia itu istiqamah lebih baik daripada banyak tapi tidak istiqomah, Nabi bersabda *”sebaik-baik nya amal kepada Allah adalah yang selalu istiqomah dari pada amal itu, amal tersebut itu seperti salat, puasa, zakat”* secara tidak langsung

² Wawancara dengan Risa hari Selasa, 26 Desember 2024

penjelasan beliau itu agar bisa mmberi contoh baik kepada anak murid semuanya betapa penting itu istiqamah.

Pembelajaran kitab Nashaihul Ibad disampaikan secara langsung oleh Ibu Iis Rahmah dan didengar oleh semua santri, para santri setiap belajar juga wajib membawa kitab masing-masing untuk diartikan, bagi santri yang telat datang itu akan dikenakan sanksi berupa disuruh membacakan satu baris isi didalam kitab lalu terjemahkan, setelah selesai pembacaan dari Ibu Iis para santri biasanya diperbolehkan bertanya maksimal 3 orang penanya terkait apa yang sudah dijelaskan oleh ibu, setiap minggunya santriwati yang bertanya itu berbeda-beda orang nya.



Gambar 4. 2 Kitab Nashoihul Ibad

b. Pembelajaran Kitab Sabilal Muhtadin dan Riyadhus Shalihin

Kitab Sabilal Muhtadin ini beliau menulis tentang hukum ibadah, muamalah, dan kebiasaan masyarakat Banjar selalu dipelajari di pondok pesantren Nurul Hidayah. Kitab Sabilal Muhtadin ini adalah kitab yang menerangkan ilmu Fiqih dalam Madzhab Syafi'i.

Hasil wawancara dengan Guru H.Aspan, beliau merupakan Kepala Sekolah sekaligus beliau juga mengajar kitab mengatakan:

“Kitab Sabilal Muhtadin ini dipelajari terus setiap malam selasa, habis salat Maghrib berjamaah langsung disambung lagi belajar kitab Sabilal Muhtadin, belajarnya kada banyak sedikit-sedikit aja tapi semoga dari sedikit itu santrinya kawa paham”³

Menurut uraian wawancara di atas, Kitab Sabilal Muhtadin ini dipelajari terus setiap malam selasa setelah salat maghrib berjamaah langsung disambung belajar kitab Sabilal Muhtadin, belajarnya tidak banyak, sedikit-sedikit saja, tapi semoga dari sedikit itu para santri bisa memahami.

Pembelajaran malam selasa tidak hanya dengan satu kitab, tetapi ada satu kitab lagi yaitu Riyadhus Shalihin karangan Syekh Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Riyadhus Shalihin ini untuk mengumpulkan hadits-hadits yang shahih untuk menuju jalan akhirat, tuntunan adab lahir dan batin, didikan akhlak, obat hati dan lain sebagainya.

Pada kitab hadis tersebut dikelompokkan ke dalam bab-bab berdasarkan tema misalnya akhlak (ikhlas, sabar, taqwa, tawakkal, hubungan sosial dan sebagainya).

³ Wawancara dengan Guru H.Aspan hari Selasa, 10 Desember 2024

Pembelajaran kedua kitab tersebut Guru H.Asman menggunakan metode membacakan dan mengartikan sekaligus menjelaskan sehingga mudah di pahami oleh para santriwati. Menurut hasil wawancara dengan Nor Mita salah satu santriwati:

“contoh pembelajaran yang dapat diambil dengan pembelajaran guru H.Asman tentang betapa pentingnya menuntut ilmu, Alhamdulillah kami dapat mengamalkannya atau menerapkannya di sekolah maupun diluar sekolah, contoh penerapannya seperti hadist Nabi tentang sabar, di asrama yang jauh dari orang tua kami harus sabar karena ingin menuntut ilmu.”⁴

Menurut uraian wawancara di atas contoh pembelajaran yang dapat diambil dengan pembelajaran Guru H.Asman tentang betapa pentingnya menuntut ilmu. Alhamdulillah kami dapat mengamalkannya atau menerapkannya di sekolah maupun diluar sekolah, contoh penerapannya seperti hadist Nabi tentang sabar, di asrama yang jauh dari orang tua kami harus sabar karena ingin menuntut ilmu.



Gambar 4. 3 Kitab Sabilal Muhtadin dan Riyadhus shalihin

c. Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim

⁴ Wawancara dengan Risa hari Selasa, 26 Desember 2024

Pembelajaran Ta'lim Muta'allim dilaksanakan secara rutin dengan santri yang diwajibkan menghadiri pembelajaran tepat waktu dan dipastikan selalu membawa kitab sebagai sumber utama pembelajaran. Sebagaimana data yang didapat setelah wawancara dengan Guru Jam'ani beliau mengatakan:

“Belajar setiap malam Rabu habis salat maghrib, kitab ini penting banar, karena isi kitabnya tentang akhlak, orang pintar tapi kada berakhlak percuma⁵

Menurut uraian wawancara diatas, Belajar setiap malam Rabu setelah salat Maghrib, kitab ini sangat penting karena isi kitabnya tentang akhlak, orang pintar tetapi tidak berakhlak percuma.

Metode yang dipakai Guru Jam'ani mengajar yaitu dengan membacakan kitab tersebut dan diartikan atau di dhabit oleh santriwati.

Menurut Audia Fitri:

“Guru Jam'ani mengajar mudah di pahami, karena kada sekedar membacakan aja tapi jua dijelaskan sidin sampai kami paham, kitab tersebut sangat penting gasan pelajar kaya kami, karena kitab tersebut adalah kitab akhlak yang dimana disitu kami belajar bagaimana adab-adab kepada guru, kepada teman, dan yang lebih tua, dari pembelajaran itu kami bisa menerapkannya di lingkungan pesantren maupun diluar, dulu kada tau kalau mau keluar rumah harus salaman, melewati guru harus betunduk, wahini tau dah kayapa berakhlak yang baik”.⁶

Menurut uraian wawancara diatas Guru Jam'ani mengajar mudah di pahami, karena tidak sekedar membacakan saja tetapi juga

⁵ Wawancara dengan Guru Jam'ani hari Senin, 9 Desember 2024

⁶ Wawancara dengan Nor Mita hari Rabu, 25 Desember 2024

dijelaskan sampai kami paham, kitab tersebut sangat penting untuk pelajar seperti kami, karena kitab tersebut adalah kitab akhlak yang dimana disitu kami belajar bagaimana adab-adab kepada guru, kepada teman, dan yang lebih tua, dari pembelajaran itu kami bisa menerapkannya di lingkungan pesantren maupun diluar, dulu tidak tahu kalau mau keluar rumah harus salaman, melewati guru harus nunduk, sekarang sudah tau bagaimana berakhlak yang baik.



Gambar 4. 4 Kitab Ta'lim muta'allim

d. Pembelajaran kitab Tangga Pelajaran Ibadah

Menurut pengakuan Nor Mita sebagai ketua asrama putri pondok pesantren Nurul Hidayah:

“Berkat pembelajaran ibadah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah membantu kami memahami makna yang lebih dalam dari setiap gerakan dan doa, kami jadi lebih paham tentang syariat, etika ibadah, jadi buhan ulun bisa menjalankan ibadah dengan tepat dan ikhlas”⁷

⁷ Wawancara dengan Nor Mita hari Senin, 9 Desember 2024

Menurut uraian wawancara diatas, berkah pembelajaran ibadah di pondok pesantren Nurul Hidayah membantu kami memahami makna yang lebih dalam dari setiap gerakan dan doa, kami menjadi lebih paham tentang syariat, etika ibadah, sehingga kami bisa menjalankan ibadah dengan tepat dan ikhlas.

Kitab Tangga Ibadah ini diajarkan setiap malam Kamis setelah salat Maghrib berjamaah, pembelajaran tersebut diajarkan oleh Guru Jahid, metode guru Jahid mengajar sama saja seperti guru lainnya dengan membacakan dan menjelaskannya dari satu bab ke bab lainnya, beliau juga menjelaskannya dengan sangat detail dilengkapi juga dengan contoh-contohnya, yang membuat para santri cepat paham dan juga dapat mengamalkannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Santriwati wajib membawa kitab tersebut untuk belajar, bagi yang berhalangan atau tidak, kecuali sakit boleh ditoleransi, jika terlambat ikut pembelajaran tersebut, biasanya ada sanksi seperti membersihkan sampah yang ada di asrama menyapu halaman asrama dan lain sebagainya.



Gambar 4. 5 Kitab Tangga Pelajaran Ibadah

e. Burdah

Pembacaan burdah dilaksanakan setiap malam Jum'at, setelah salat maghrib berjamaah, pembacaan burdah dipimpin oleh kelas III Aliyah atau Ulya, dilakasnakannya bertempat di Mushalla bisa juga dilaksanakan di maqam Guru Ahmad Rajbani didepan asrama putri. Menurut Audia Fitri salah satu santriwati berpendapat:

*“Membaca burdah malam jum'at supaya kada bosan, kami membacanya beda-beda nadanya, kalau datar aja biasanya mengantuk”*⁸

Menurut uraian wawancara diatas, membaca burdah pada malam Jum'at agar tidak bosan, kami membaca burdah dengan nada yang berbeda, jika datar saja kami mengantuk.

Pembacaan burdah tersebut selain dengan nada yang berbeda, mereka juga diiringi dengan menggunakan terbang, supaya lebih khidmat bagi yang membaca dan yang mengikutinya.

⁸ Wawancara dengan Audia Fitri hari Kamis, 12 Desember 2024



Gambar 4. 6 kegiatan pembacaan burdah

f. Pembelajaran Kitab Ushfuriyah

Kitab Ushfuriyah tersebut berisi tentang kisah-kisah unik, yang menerangkan tentang kasih sayang terhadap semua makhluk, dalam kitab tersebut ada sedikit pembelajaran yang sangat berharga yaitu pada halaman 5 menerangkan membaca “*Lailahailallah*” itu untuk membersihkan diri.

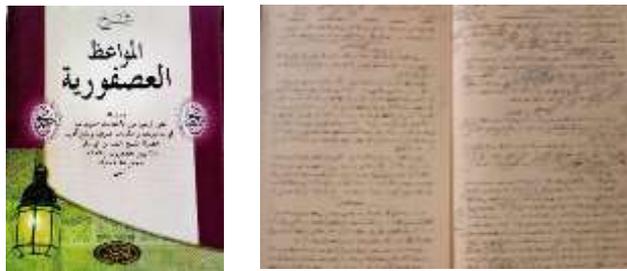
Metode beliau dengan mengartikan, dan di dhabit oleh semua santriwati, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu santriwati yaitu

Audia Fitri:

“kitab Ushfuriyah menjelaskan tentang surga dan neraka, bagaimana keindahan surga dan bagaimana keburukan neraka sehingga kita bisa menghindari perbuatan yang tidak baik dan kita menjadi orang yang lebih baik supaya mendapatkan surga tersebut, dan terhindar dari neraka tersebut, nah penjelasan sidin tuh nyaman banar masuk ke otak karena sidin menyampaikannya jua dengan bahasa santai dan pembawaan sidin pun santai, kalo kami mengantuk kadang diselingi sidin dengan begaya”⁹

⁹ Wawancara dengan Nazwa hari Kamis, 12 Desember 2024

Menurut wawancara di atas kitab Ushfuriyah menjelaskan tentang surga dan neraka, bagaimana keindahan surga dan bagaimana keburukan neraka sehingga kita bisa menghindari perbuatan yang tidak baik dan kita menjadi orang yang lebih baik supaya mendapatkan surga tersebut, dan terhindar dari neraka tersebut, dari penjelasan beliau sangat mudah menyerap ke otak karena beliau menyampaikannya dengan bahasa santai dan pembawaan beliau juga santai, jika kami mengantuk terkadang diselingi dengan bercanda.



Gambar 4. 7 Kitab ushfuriyah

g. Maulid Habsyi

Kegiatan maulid selalu dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah setiap malam minggu, menurut Risa santriwati yang berada di asrama:

“Sebelum maulid itu mulai, kita membaca yasin dulu, lalu satu orang yang memulainya membaca maulid, membacakan rawi dan syair maulid secara bergantian, yang kena giliran memimpin biasanya tiap minggunya 2 buah kamar pertama dan didampingi dengan ustadzah yang ada di asrama”¹⁰

Menurut uraian wawancara diatas, sebelum acara maulid dimulai, pembacaan yasin terlebih dulu, dan dilanjut memulai maulid,

¹⁰ Wawancara dengan Risa hari Kamis, 12 Desember 2024

membaca rawi dan syair maulid secara bergantian, setiap minggu nya yang memimpin berbeda-beda dan didampingi dengan ustadzah yang ada di asrama.



Gambar 4. 8 Pembacaan Maulid Habsyi dan menapak terbang

h. Pembacaan Aqidatul Awam

Pembacaan Aqidatul Awam dilaksanakan setiap hari Senin pagi sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai, pembacaan tersebut dipimpin oleh kelas 3 Madrasah Diniyah Ulya(MA) dan diikuti oleh seluruh santriwati. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas mingguan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun disiplin dan kebersamaan antara santriwati.

Pembacaan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk berlatih membaca dan melafalkan teks-teks keagamaan dengan baik, setelah pembacaan Aqidatul Awam selesai, ada guru yang memberikan nasehat-nasehat terkait keagamaan seperti tentang beradab kepada orang tua, beradab kepada guru, itu biasanya yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah secara bergantian setiap minggunya.



Gambar 4. 9 Pembacaan Aqidatul Awam

i. Pembacaan Ratibul Haddad

Aktivitas keagamaan ini dilaksanakan pada hari Kamis pagi sebelum pembelajaran kitab di kelas masing-masing dimulai, kegiatan pembacaan ini dipimpin oleh santriwati kelas 3 Aliyah yang berada didepan dan memegang mikrofonnya secara bergantian untuk membaca Ratibul Haddad tersebut, untuk santriwati yang lain mengikuti pembacaan tersebut dengan khidmat.

Kegiatan tersebut juga untuk mengasah kemampuan mereka berada didepan umum dan mengasah kemampuan bacaan mereka agar tidak gugup berada ditempat umum.



Gambar 4. 10 Pembacaan Ratibul Haddad

j. Pembacaan Dalailul Khairat

Pembacaan Dalail yang sering dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi yang dipimpin oleh santriwati kelas 3 Aliyah yang penuh semangat dan tanggung jawab memimpin bacaan sholawat yang mulia ini, dan diikuti oleh seluruh santriwati.

Pembacaan Dalailul Khairat tidak dilakukan sekaligus hingga selesai satu kitab. Sebaliknya, kegiatan ini digilir dengan cara membaca bagian-bagian tertentu dari Dalailul Khairat, dimulai dari dalail yang ditentukan hari senin hingga akhir bacaan. Pembacaan secara bergiliran ini memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembacaan.

k. Muhadharah

Kegiatan Muhadharah adalah salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang dilaksanakan setiap malam Sabtu setelah salat isya, disitu santriwati dilatih untuk bisa menyampaikan pidato dengan berbahasa Inggris dan juga berbahasa Arab, biasanya disitu dibagi per kelompok atau disebut dengan *Firqah*, untuk kelompok yang mau giliran disuruh untuk menyampaikan pidato dan untuk kelompok yang majunya minggu depan disuruh untuk menyampaikan puisi ataupun mengaji. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Wafie Rotin, beliau mengatakan:

“santriwati ini harus dilajari Muhadharah supaya kada supan lagi maju dihadapan orang banyak supaya terlatih jua, jadi setelah diliat penampilannya kalau bagus aja, kada meulang menyampaikan minggu depan lagi, tapi kalau masih kurang bagus terpaksa harus ustadzah suruh ulang penyampaian pidato minggu depan”¹¹

Menurut uraian wawancara diatas, Santriwati ini harus diajarkan Muhadharah supaya tidak malu didepan orang banyak agar terlatih juga, setelah dilihat penampilannya bagus saja, tidak mengulang lagi minggu depan, tetapi kalau masih kurang bagus terpaksa harus ustadzah suruh ulang menyampaikan pidatonya.

1. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, disitu biasanya yang membantu jalannya acara adalah Osis Putri dan berkolaborasi dengan Osis Putra yang menjadi panitia tersebut dan membantu jalannya acara mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Menurut hasil wawancara dengan Naza Askia Putri mengatakan:

“PHBI ni biasanya dari awal acara itu mulai dari pembacaan rawi, maulid habsyi, pengajian dan juga ceramah oleh ustadz dari luar”¹²

Menurut uraian wawancara diatas peringatan maulid biasanya dari awal acara mulai dari pembacaan rawi, maulid habsyi, pengajian dan juga ceramah oleh ustadz dari luar.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Wafie Rotin hari Rabu, 11 Desember 2024

¹² Wawancara dengan Nazwa Askia Putri hari Rabu, 11 Desember 2024

Melalui berbagai kegiatan ini, peringatan Maulid Nabi SAW tidak hanya menjadi momen untuk merayakan kelahiran beliau, tetapi juga untuk kesempatan untuk memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan agama, serta mempererat ukhuwah Islam.



Gambar 4. 11 Kegiatan PHBI

m. Class Meeting/Perlombaan antar kelas

Class Meeting merupakan kegiatan tahunan yang selalu diadakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dalam kegiatan itu ada beberapa acara perlombaan seperti pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab, maulid habasyi, rebbana, tartil qiraatul qutub, tahfidz sharaf dan al-Ajrumiyyah. Kegiatan tersebut dilaksanakannya setelah selesai ulangan sekolah, baik itu ulangan sekolah agama atau sekolah umum.

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri dan santriwati baik itu yang tinggal di asrama maupun yang pulang pergi, dilaksanakan di tempat lapangan sekolah pondok putri. Setiap kelas wajib ada perwakilan mengikuti lomba tersebut

Hasil wawancara dengan Putri santriwati kelas 2 ulya mengatakan:

“Class Meeting di Pondok Pesantren Nurul Hidayah kada sekedar tetamu biasa, kami disini punya banyak kegiatan seperti Lomba Pidato untuk kemampuan bahasa supaya bisa, lomba maulid berkelompok, rebana ada jua dan ada juga lomba Qiraatul Kutub”¹³

Menurut uraian wawancara diatas, Class Meeting di Pondok Pesantren tidak hanya pertemuan biasa, kami disini mempunyai banyak kegiatan seperti lomba pidato untuk kemampuan bahasa agar bisa, lomba maulid berkelompok, lomba rebana dan juga lomba qiraatul kutub.



Gambar 4. 12 Perlombaan Tartil dan Pidato

n. Salat Berjamaah

Salat 5 waktu berjamaah dari subuh hingga isya di laksanakan di mushalla putri, jika mereka terlambat akan di kenakan sanksi yang di berika oleh ketua asrama. Imam untuk salat tersebut diberikan tanggung jawabnya kepada kelas 3 Aliyah atau 3 MA, sebagaimana yang telat diungkapkan oleh Ustadzah Wafie selaku pembina asrama:

¹³ Wawancara dengan Putri hari Rabu, 13 Desember 2024

*“kenapa jadi kami menyuruh kelas 3 jadi imam, supaya membiasakan inya melatih supaya kada gugup, lancar membaca Arab, walaupun kena tu kan binian ni kada jadi Imam di masjid”.*¹⁴

Dari uraian wawancara diatas, kenapa kami menyuruh kelas 3 menjadi imam, supaya membiasakan, melatih agar tidak gugup, lancar membaca Arab, walaupun nanti perempuan tidak menjadi imam di masjid.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Kegiatan

- a. Faktor penunjang terhadap aktivitas keagamaan pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan tidak mungkin terlepas dengan faktor-faktor yang ada baik dari segi faktor pendukung atau faktor penghambat, sebagaimana yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri.

1) Metode Belajar yang Tidak Membosankan

Guru H.Asman menekankan pentingnya cara penyampaian yang sopan dan penuh kasih sayang.

*"Kami sebagai guru selalu berusaha untuk menyampaikan materi dengan metode yang kada meolah bosan santri, yaitu dengan metode dibacakan dulu, kalau santrinya sudah mulai bosan, kita beri sesi tanya jawab, dan diselingi dengan kisah-kisah."*¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Wafie Rotin hari Rabu, 11 Desember 2024

¹⁵ Wawancara dengan Guru H.Asman hari Selasa, 10 Desember 2024

Dari uraian wawancara diatas, kami sebagai guru selalu berusaha untuk menyampaikan materi dengan metode yang tidak membuat bosan santri, yaitu dengan metode dibacakan dulu, kalau santrinya sudah mulai bosan, kita beri sesi tanya jawab, dan diselengi dengan cerita.

Beliau menambahkan bahwa suasana yang ramah dan penuh kasih dalam proses belajar mengajarkan santri untuk saling menghormati satu sama lain. "*Kami tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter*" lanjutnya. "Dengan cara penyampaian yang sopan, ustadz/ustadzah berharap dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada santri. Kami ingin mereka belajar untuk berinteraksi dengan lembut, baik kepada sesama santri maupun kepada orang lain di luar pesantren.

2) Keikhlasan pengajar

Keikhlasan pengajar dalam mengajar dan mendidik santri di pondok pesantren sangatlah penting, karena hal ini menjadi landasan bagi setiap aktivitas keagamaan yang dilakukan. Dalam wawancara dengan Ibu Iis Rahmah, salah satu pengajar Pondok Pesantren Nurul Hidayah, beliau menekankan bahwa "*Mengabdikan pada dasarnya adalah belajar, begitupun mengajar.*"¹⁶

Tentu dalam mencapai hasil yang baik yang pertama, ikhlas karena Allah SWT. Keikhlasan tidak hanya mendatangkan pahala,

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Iis Rahmah hari Selasa, 10 Desember 2024

tetapi juga merupakan bentuk pertolongan dari Allah SWT dalam setiap usaha yang dilakukan oleh para ustadz. Dengan mengabdikan secara ikhlas, ustadz tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada santri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Ustadz yang ikhlas dalam mengajar akan merasakan keberkahan dalam hidupnya, baik dalam bentuk materi maupun non-materi seperti kesehatan dan ketenangan jiwa. Pendekatan ini sangat penting karena dapat membantu santri merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

Keinginan yang kuat dari murid di pondok pesantren merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter mereka. Motivasi yang tinggi untuk belajar dan beribadah sangat dipengaruhi oleh harapan orang tua dan lingkungan sekitar. Banyak santri yang memasuki pesantren dengan tekad bulat untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memahami agama dengan lebih mendalam, dan mengembangkan akhlak yang mulia. Ustadzah Rinie Shalehah menyatakan bahwa, "kami selalu menanyakan kepada calon wali santri saat mau mendaftarkan anak-anak mereka ke pesantren adalah agar anaknya jadi anak yang baik, anak yang shaleh". Harapan ini menjadi pendorong bagi santri untuk berusaha keras dalam belajar dan beribadah. Selain itu, keinginan kuat para murid juga sering kali dipengaruhi oleh

pengalaman hidup di pesantren itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Fatimah salah satu alumni pesantren:

"Ulu bangga banar hidup di pesantren karena dari pesantren ulu diajarkan untuk hidup sederhana dan saling berbagi".¹⁷

Dari uraian wawancara diatas saya bangga sekali hidup di pesantren karena dari pesantren saya diajarkan untuk hidup sederhana dan saling berbagi. Mereka diajarkan bahwa setiap usaha dan kerja keras akan membuahkan hasil, sehingga keinginan untuk terus belajar dan berkembang semakin kuat.

3) Ustadz/ustadzah nya disiplin

Ustadz dan ustadzah di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Kedisiplinan yang diterapkan oleh para pengajar tidak hanya untuk menegakkan aturan, tetapi juga sebagai teladan bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara dengan Ustadzah Wafie Rotin, salah satu pengajar sekaligus pembina asrama putri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, beliau menjelaskan bahwa:

"Kami berusaha jadi contoh yang baik gasan santri. Dengan menunjukkan sikap disiplin dalam setiap aspek, mulai dari waktu

¹⁷ Wawancara dengan Fatimah hari Sabtu, 14 Desember 2024.

belajar, waktu gasan ibadah, kami berharap santri bisa meniru dan menerapkannya dalam hidup mereka”¹⁸

Dari uraian wawancara diatas Kami berusaha menjadi contoh yang baik untuk santri. Dengan menunjukkan sikap disiplin dalam setiap aspek, mulai dari waktu belajar, waktu untuk ibadah, kami berharap santri bisa meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Disiplin diajarkan melalui pembiasaan, seperti salat berjamaah dan menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Dengan cara ini, para ustadz/ustadzah tidak hanya mendidik santri tentang pentingnya disiplin, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Keberhasilan penerapan disiplin di pondok pesantren Nurul Hidayah sangat dipengaruhi oleh keteladanan ustadz dan ustadzah.

- b. Faktor penghambat terhadap aktivitas keagamaan pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.
 - 1) Tidak istiqamah

Dari hasil wawancara, banyak murid yang merasa kesulitan untuk tetap istiqomah dalam belajar. Aulia Rahmah mengungkapkan:

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Wafie Rotin hari Rabu, 11 Desember 2024

*"Kadang semangat belajar itu naik turun, ya. Apalagi kalau ada tugas banyak atau ujian mendekat, rasanya pengen nyerah aja. Tapi setelah dipikir-pikir, harusnya bisa lebih istiqomah lagi, supaya dapat berkahnya dan apa yang d pelajari bermanfaat."*¹⁹

Dari wawancara diatas terkadang semangat belajar itu naik turun. Apalagi kalau ada tugas banyak atau ujian mendekat, rasa pengen nyerah saja, tetapi setelah dipikir kembali, harusnya bisa lebih istiqamah lagi, supaya bisa mendapatkan keberkahan dan apa yang dipelajari bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa mereka butuh dukungan dan motivasi lebih dari guru dan teman-teman supaya bisa tetap fokus dan tidak gampang menyerah. Selain muridnya, terkadang gurunya juga kurang istiqomah dalam mengajar, wawancara dengan Ustadzah Muti'ah salah satu pengajar di pondok mengatakan:

"Sebagai ustadzah, ulun sendiri kadang merasa tekanan untuk menjaga semangat santri. Kadang ulun sudah merasa memberikan yang terbaik, tapi tetap aja ada murid yang kurang termotivasi, kadang ngantukan. Mungkin kita perlu cara baru untuk menarik perhatian mereka".²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Aulia Rahmah hari Selasa, 21 Desember 2024

²⁰ Wawancara dengan Aisyah hari Rabu, 22 Desember 2024

Jadi, jelas bahwa baik murid maupun guru sama-sama berusaha untuk menemukan cara agar bisa istiqomah dalam proses belajar mengajar ini.

2) Kurangnya konsentrasi dan perhatian dalam pelajaran

Kurangnya konsentrasi dan perhatian dalam pelajaran di pondok pesantren dapat menjadi tantangan dalam implementasi aktivitas keagamaan. Dalam wawancara dengan beberapa santri, mereka mengungkapkan bahwa meskipun kegiatan keagamaan sangat penting, sering kali mereka merasa sulit untuk fokus selama pelajaran. Santriwati Aisyah menyatakan:

"Kadang-kadang, saat ustadz menjelaskan materi, pikiran ulun melayang kemana-mana. Padahal ulun handak fokus, banyak gangguan yang meolah ulun kada kawa konsen".²¹

Hasil wawancara diatas, terkadang saat ustadz menjelaskan materi, pikiran saya melayang ke hal-hal lain. Meskipun saya ingin belajar fokus, banyak gangguan yang membuat saya tidak bisa berkonsentrasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat untuk memahami ajaran agama dengan baik, faktor eksternal dan internal seringkali menghalangi perhatian mereka.

²¹ Wawancara dengan Aisyah hari Rabu, 22 Desember 2024

Laila Akmalia salah satu santriwati dari kelas 3 Mts menambahkan:

"ulun merasa kurang perhatian ketika pelajaran berlangsung, apalagi kalau materi yang diajarkan ngalih ulun tangkap atau kada menarik".²²

Dari wawancara diatas, saya merasa kurang perhatian ketika pelajaran berlangsung, apalagi jika materi yang diajarkan susah dan tidak menarik. Hal ini mencerminkan bahwa minat terhadap materi juga berperan besar dalam kemampuan santri untuk berkonsentrasi. Ketika pelajaran tidak disampaikan dengan cara yang menarik, santri cenderung kehilangan fokus dan semangat belajar.

- 3) Muridnya masih belum memahami kepentingan atau kemanfaatan kegiatan

Wawancara dengan santriwati di Pondok Pesantren, terungkap bahwa masih ada sebagian dari mereka yang belum sepenuhnya memahami kepentingan atau kemanfaatan dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Afa mengungkapkan:

²² Wawancara dengan Laila Akmalia hari Rabu, 22 Desember 2024

"Kadang-kadang, saya merasa kegiatan seperti pengajian hanya menjadi rutinitas tanpa makna, saya ingin tahu lebih banyak tentang manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari."²³

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mengikuti kegiatan tersebut, ada kekurangan dalam pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4) Keterbatasan waktu

Wawancara dengan salah satu santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah, mengungkapkan bahwa jadwal mereka yang padat sering kali menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan keagamaan. Nor Mita menyatakan:

"Kami memiliki banyak pelajaran akademik dan kegiatan rutin lainnya, sehingga sulit untuk membagi waktu dari sekolah, belajaran malam hari, pagi harinya".²⁴

Hasil wawancara diatas, Kami memiliki banyak pelajaran akademik dan kegiatan rutin lainnya, sehingga sulit untuk membagi waktu dari sekolah, belajaran malam hari, dan pagi harinya. Jadi seharusnya kita harus benar-benar bisa membagi waktu antara belajar dan juga waktu istirahat.

²³ Wawancara dengan Aufa hari Kamis, 23 Desember 2024

²⁴ Wawancara dengan Nor Mita hari Senin, 9 Desember 2024

Dari sisi ustadz/ustadzah, mereka juga menyadari tantangan ini. Guru H.Asplan menjelaskan:

"Kami berusaha untuk menyusun jadwal yang seimbang antara pelajaran agama di sekolah dan kegiatan keagamaan di asrama. Namun, sering kali kami harus berkompromi dengan waktu yang ada".²⁵

Hasil uraian wawancara diatas, Kami berusaha untuk menyusun jadwal yang seimbang antara pelajaran agama di sekolah dan kegiatan keagamaan di asrama. Namun, sering kali kami harus berkompromi dengan waktu yang ada

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik untuk meningkatkan aktivitas keagamaan, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Keagamaan dan Implementasinya pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri
 - a. Pembelajaran Kitab Nashaihul Ibad

Kitab kuning atau kitab Nashaihul Ibad adalah kitab yang populer di kalangan santri. Pengarang kitab Nashaihul Ibad yaitu Syekh

²⁵ Wawancara dengan Guru H.Asplan hari Selasa, 10 Desember 2024

Muhammad Bin Umar Nawawi Al-Bantani Al-Jawi, tujuan beliau mengarang kitab ini agar terjaga ajaran Islam dimana isinya akan tertuang dalam kitab kuning tersebut. Kitab Nashaijul Ibad mengandung tentang pendidikan Akhlak dan ibadah sehingga santri dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan di dunia dan akhirat dan tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tentang sabar, tawadhu, adil, taqwa, ibadah dan lain sebagainya.

Pendidikan akhlak dalam kitab Nashaijul Ibad menitikberatkan pada pengembangan budi pekerti yang kuat dan perilaku yang benar. Isi topik yang banyak dibahas dalam kitab ini antara lain kewajiban terhadap Allah dan sesama, etika beribadah, budi pekerti, dan tata krama dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, dalam kitab ini Syekh Imam Nawawi Al-Bantani membahas beberapa nasehat, petunjuk berdasarkan ajaran Islam yang diyakini dapat membantu individu dalam mengembangkan dirinya. Pendekatan yang diambil dalam kitab relevan dengan kehidupan sehari-hari dan sangat praktis, kitab Nashaijul Ibad menjadi inspirasi bagi umat Islam dalam meningkatkan hidupnya melalui penjelasan yang jelas dan ringkas.²⁶

²⁶ Ummi Lailia Maghfiroh Sya'diyah Siti Aminatus, Ahmad Fauzi, "Jurnal Keislaman," *Model Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syeikh Imam Nawawi Al-bantani* 17, no. 01 (2024): 127.

b. Pembelajaran Kitab Sabilal Muhtadin dan Riyadhus Shalihin

Kitab Sabilal Muhtadin merupakan salah satu karya ulama Nusantara yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Kitab yang ditulis karena permintaan dari Sultan Tahmidullah bin Sultan pada tahun 1779 M, ditulis syekh pada ke-18. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari adalah seorang ulama besar asal Banjar, Kalimantan²⁷ an. Kitab ini sering digunakan sebagai bacaan untuk mempelajari agama terutama pada abad ke-19 dan abad ke-20, kitab ini dulunya ada empat jilid sekarang dijadikan dua jilid. beliau tidak hanya menulis kitab Sabilal saja tetapi ada beberapa kitab lagi seperti kitab Faraidh yang membahas tentang hukum pembagian warisan, dan kitabun nikah.

Isi dari kitab sabilal Muhtadin jilid pertama membahas tentang bab thaharah dan terakhir membahas tentang pasal yang menyatakan segala yang makruh di dalam sembahyang. Pada pembahasan jilid kedua ada materi sujud sahwi dan yang terakhir bahasan tentang al ath'imah tentang makanan haram dan halal. Ketebalan bukunya 524 halaman. Pada jilid pertama ada 252 halaman dan pada jilid kedua ada 272 halaman.²⁸

Kitab Riyadhus Shalihin yang ditulis oleh Imam An-Nawawi dengan tujuan untuk memberikan panduan tentang bagaimana

²⁷ Sri Ulfa Rahayu, "Kitab Sabilal Muhtadin Karya Muhammad Arsyad Albanjari," *Jurnal Ilmu Kewahyuan* 5, no. 2 (2022): 63.

²⁸ Ibid.h.69.

seharusnya seorang muslim menjalani kehidupannya berdasarkan ajaran Hadits Rasulullah yang berhubungan dengan akhlak, ibadah, dan etika sosial. Dalam muqaddimah kitab ini dijelaskan bahwa niatnya adalah untuk menyusun kumpulan hadits yang dapat membimbing umat Islam dalam memperbaiki dan memperkuat perilaku serta moral mereka sesuai dengan syariat Islam. Kitab ini tidak hanya menyajikan ajaran-ajaran dasar tentang akhlak, tetapi juga memberikan contoh-contoh konkrit dari kehidupan Rasulullah serta sahabatnya tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menjaga ibadah, serta berperilaku yang baik.²⁹

Kitab Riyadhus Salihin disusun dengan terstruktur, supaya memudahkan para pembaca untuk memahami dan mengamalkan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya. Bab-bab yang berkaitan dengan akhlak dalam Riyadhus Shalihin mencakup nilai-nilai penting seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tawakal, ikhlas, serta pengendalian diri. Hadits-hadits ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana seorang Muslim harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Yang terdapat dalam Hadits sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا . وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّا الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (متفق عليه)

²⁹ Muhammad Fazlurrahman and Muwahidah Nur Hasanah, "The Concept of Character Education in the Hadith: A Study of Riyadhus Shalihin by Imam An-Nawawi," *Bunayya* 01, no. 01 (2024): 40.

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud ra. dari Nabi SAW. beliau bersabda: "Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang itu akan selalu bertindak benar/jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan membawa ke neraka, seseorang akan selalu berdusta sehingga ia di tulis di sisi Allah sebagai pendusta". (HR. Bukhari dan Muslim).*³⁰

Kedua kitab ini memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan spiritual umat Islam. *Sabilal Muhtadin* dan *Riyadhus Shalihin* tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga inspirasi dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan mempelajari dan mengamalkan isi dari kedua kitab ini, umat Muslim diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab *Syarah Ta'lim al Muta'allim* adalah karangan dari Syekh Ibrahim bin Ismail, kitab ini merupakan kitab Akhlak yang sering digunakan sebagai acuan pembelajaran para santri di Pondok Nurul Hidayah.

³⁰ Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Surabaya, Indonesia: Ahmad Nabhani, 42 .

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk akhlak dan karakter individu Muslim. Santri, sebagai peserta didik di pesantren, merupakan kelompok yang berpotensi besar untuk mengembangkan akhlak yang baik, termasuk dalam hal pembentukan akhlak belajar yang sehat, jadi salah satunya yaitu dengan mempelajari kitab akhlaq ini.

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan pedoman penting untuk membentuk akhlak belajar santri. Kitab ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga cara belajar efektif, etika, dan tata krama. Penerapannya memberikan dasar moral dan spiritual kuat bagi santri untuk menghadapi tantangan modern. Untuk menerapkan kitab ini secara efektif, diperlukan strategi terkini berkolaborasi antara pengajar, pengasuh, dan orang tua santri juga penting. Dengan demikian, murid dapat memiliki akhlak baik dan mencapai kesuksesan belajar.

Menurut Muhtadi, murid harus memiliki kepribadian seperti tawadhu', tabah, sabar, dan tawakal. Sebagai pencari ilmu, murid harus menyadari bahwa Allah sebagai sumber ilmu. Maka, diperlukan kesucian jiwa dan perangai baik. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya akhlakul karimah atau akhlak yang baik.³¹

³¹ Irwan Saleh Dalimunthe and Musdalipah Siregar, "Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 210–211.

d. Pembelajaran Kitab Pelajaran Tangga Ibadah

Kitab Tangga Pelajaran Ibadah disusun oleh H. Muhammad Zuhdi Bin Haji Ramli, seorang ulama yang berpengaruh di Kalimantan Selatan. Kitab ini berisi 13 macam materi fiqih yang sangat relevan dengan ibadah, seperti thaharah (bersuci), salat, puasa, zakat, dan haji. Penelitiannya menggunakan bahasa Arab Melayu, yang membuatnya lebih mudah dipahami oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, kitab ini telah menjadi rujukan penting bagi generasi santri dan umat Islam di daerah tersebut. Dalam Penelitian kitab ini, H. Muhammad Zuhdi berusaha menyajikan hukum-hukum Islam yang esensial dengan cara yang sistematis dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pembacaan Burdah

Burdah berasal dari bahasa arab, قصيدة البردة yang berarti qasidah atau lagu tentang pujian terhadap Nabi Muhammad. Pengarangnya adalah ulama Mesir yaitu Syarafuddin Muhammad bin Sa'id bin Chammad bin Abdillah bin Shanhajy atau dikenal dengan Imam Al-Busiri. Tentu beliau lahir dengan latar belakang masa kecil yang tertata dengan lekatnya ilmu pengetahuan, beliau hidup dilingkungan yang ketat dengan didikan ilmu agama, ayah dan ibunya sangat memperdulikan terhadap ilmu al-Qur'an sehingga tidak menjadi sebuah

keraguan besar apabila ayahnya sendiri yang mendidik imam al-Busiry untuk terbiasa dalam dunia al-Qur'an.³²

Terkait pembacaan burdah, santri diarahkan untuk mendalami arti dan makna dalam setiap bait burdah yang dibaca, para santri berharap agar tercapainya segala hajat yang diinginkan. Banyak ulama yang menguraikan setiap bait burdah yang terkandung didalamnya yaitu: bait 1 sampai 12 ekspresi batin penyair tentang cinta., bait 13 sampai 28 memberikan nasihat tentang bahayanya hawa nafsu, bait 29-58 merupakan bentuk pujian kepada Rasulullah, bait 59 sampai 71 cerita kelahiran Nabi Muhammad, bait 72 sampai 87 menjelaskan tentang mukjizat Nabi, bait 88 sampai 104 menjelaskan tentang keistimewaan Al-Qur'an, bait 105 sampai 117 peristiwa isra mi'raj, bait 118 sampai 139 menjelaskan tentang perjuangan Nabi dalam peperangan, bait 140 sampai 151 tentang penyesalan dan permohonan ampun, yang terakhir dari bait 152 sampai 161 doa penutup harapan penuh untuk ampunan.³³

f. Pembelajaran Kitab Usfuriyah

Kitab Usfuriyah, atau secara lengkap dikenal sebagai "Kitab al-Mawaidh al-Usfuriyyah," adalah karya terkenal dari Syekh Muhammad bin Abu Bakar Al-Ushfuri. Kitab ini berisi 40 hadis Nabi Muhammad

³² Emna Laisa and Nurul Qomariyah, "Tradisi Baca Burdah Sebagai Penguat Kesehatan Mental Santri Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan)" 19 (2021): 428.

³³ Ibid.429

SAW yang disusun dengan tujuan memberikan nasihat dan panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap hadis dalam kitab ini tidak hanya disajikan begitu saja, tetapi juga dilengkapi dengan penjelasan dan hikayat yang berkaitan dengan makna hadis tersebut. Hikayat-hikayat ini sering kali mengandung kisah-kisah inspiratif yang memberikan motivasi dan konteks tambahan, sehingga pembaca dapat lebih memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Misalnya, ada hadis yang mendorong kasih sayang kepada makhluk, larangan putus asa dari rahmat Allah, dan anjuran untuk menuntut ilmu.

g. Maulid Habsyi

Secara umum, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu diisi dengan pembacaan sholawat, yang berfungsi sebagai ungkapan pujian dan penghormatan terhadap kelahiran Nabi. Inti dari perayaan ini adalah untuk memberikan penghormatan serta bersyukur kepada Allah atas nikmat yang luar biasa, yaitu lahirnya Rasulullah SAW yang menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.³⁴

Setiap minggunya, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu menjadi agenda yang dinanti-nanti. Kegiatan ini tidak hanya diadakan pada hari kelahiran beliau, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan

³⁴ Nahdiyah Saiffuddin, "Maulid Nabi, Antara Islam Dan Tradisi," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 151.

kecintaan yang terus menerus terhadap Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Nurul Hidayah bukan hanya sekadar peringatan tahunan, tetapi juga merupakan bagian dari rutinitas mingguan yang memperkuat iman dan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

h. Pembacaan Aqidatul Awam

Pembelajaran Aqidatul Awam Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dipimpin oleh santri kelas 3 Aliyah, yang bertugas untuk membacakan kitab tersebut secara bersama-sama di musholla. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman aqidah di kalangan santri, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap awal belajar. Dengan dipimpin oleh santri yang lebih senior, suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur, sehingga setiap peserta dapat mengikuti dengan baik dan bisa mendalami mengenai pokok-pokok ajaran aqidah yang terkandung dalam kitab tersebut. Melalui kegiatan ini, santri kelas 3 Aliyah berperan aktif dalam memimpin bacaan, Pembelajaran Aqidatul Awam diharapkan dapat membentuk karakter dan keimanan yang kokoh dalam diri setiap santri.

i. Pembacaan Ratibul Haddad

Ratibul Haddad adalah rangkaian dzikir yang sangat populer dan banyak diamalkan oleh umat Muslim, terutama di kalangan pesantren dan majlis dzikir. Dzikir ini telah menyebar luas dan menjadi

bagian dari praktik spiritual bagi sebagian besar umat Muslim.³⁵ Sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا³⁶

Artinya : *“hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah Dzikir yang sebanyak-banyaknya”*.³⁶

Maksud dari ayat tersebut merupakan perintah untuk berdzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya, dengan menyebut nama-Nya, mengingat-Nya, dan memuji-Nya. Dzikir adalah salah satu cara untuk meningkatkan iman dan taqwa, serta untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kegiatan dzikir ini umumnya diterapkan di pesantren, di mana para santri melaksanakannya secara rutin dengan tujuan untuk mengingat Allah dalam keseharian mereka. Dalam Islam, terdapat berbagai macam dzikir yang dapat diamalkan, salah satunya adalah Rotibul Haddad. Dzikir ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki manfaat spiritual yang mendalam. Melalui bacaan dzikir ini, umat Muslim diharapkan dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah SWT serta mendapatkan ketenangan jiwa.

³⁵ Oktamia Anggraini Putri, “Kebiasaan Membaca Rotibul Haddad Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

Rotibul Haddad terdiri dari berbagai zikir dan doa yang mengandung pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW, serta permohonan perlindungan dan keberkahan. Dengan mengamalkan dzikir ini secara rutin, umat Muslim dapat merasakan dampak positif dalam hidup mereka, baik dari segi spiritual maupun sosial.

j. Pembacaan Dalailul Khairat

Dalailul khairat adalah sebuah kitab yang ditulis oleh Sayyid Ahmad al-Habsyi, seorang ulama besar dari Hadramaut, Yaman. Kitab ini terkenal di kalangan umat Islam, terutama di Indonesia, sebagai salah satu karya yang memuat shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalailul khairat terdiri dari beberapa bagian yang mencakup: shalawat berisi berbagai bentuk shalawat yang dapat dibaca oleh umat Islam. Shalawat ini ditujukan untuk memohon syafaat Nabi Muhammad di hari kiamat. Doa, kitab ini juga memuat doa-doa yang dapat dibaca setelah shalawat, yang diharapkan dapat mendatangkan berkah dan rahmat, dan juga memuat keutamaan shalawat, tentang keutamaan membaca shalawat, baik dari segi spiritual maupun sosial.³⁷

k. Muhadharah

Muhadharah adalah kegiatan berlatih berbicara di depan umum yang rutin dilakukan santri setiap minggu. Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas penting di Pondok Pesantren karena berfungsi

³⁷ Muhammad Ali Al-Habsy, "Keutamaan Membaca Shalawat Dalam Islam," *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020): 45.

sebagai sarana pengembangan keterampilan berbicara, mengasah keberanian, serta memperkuat mental santri. Melalui muhadharah, santri dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berpidato, mengembangkan kepercayaan diri, mengasah keterampilan berkomunikasi efektif membentuk kepribadian yang kuat dan berani.³⁸

Penerapan muhadharah pada santri melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur. Sebelum acara dimulai, santri diberikan waktu untuk mempersiapkan materi pidato berdasarkan tema tertentu yang telah ditentukan, dan sudah dihapal. Kegiatan ini biasanya diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an untuk memberikan nuansa religius dan kesempatan bagi santri berlatih membaca Al-Qur'an dengan baik. Selama sesi muhadharah, santri akan berdiri di depan audiens dan menyampaikan pidato mereka, yang kemudian dievaluasi oleh ustadzah. Dengan adanya evaluasi ini, santri dapat menerima masukan yang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperingati momen-momen penting dalam sejarah Islam. PHBI mencakup berbagai perayaan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar dalam agama Islam, seperti: Memperingati kelahiran Nabi Muhammad, Memperingati perjalanan

³⁸ Yusuf Maulana, Agus Salim, and Agus Mukmin, "Peran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Dalam Berdakwah Di Masyarakat," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2024): 67.

malam Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan naik ke Sidratul Muntaha disebut dengan isra mi'raj.

Masyarakat Muslim umumnya merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW khususnya di pondok pesantren Nurul Hidayah dengan penuh suka cita. Mereka mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang beragam, seperti pembacaan shalawat Nabi, syair maulid, dan pengajian. Dalam acara ini, biasanya juga ada ceramah yang disampaikan oleh ustadz yang diundang, untuk memberikan pencerahan dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Nabi. Perayaan Maulid ini bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga merupakan ungkapan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW.³⁹

m. Class Meeting

Pelaksanaan class meeting di Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan kegiatan yang diadakan pada akhir semester untuk memberikan kesempatan kepada santri dalam berkompetisi dan menunjukkan bakat mereka. Kegiatan ini mencakup berbagai lomba, seperti lomba kitab, pidato, tartil, dan berbagai perlombaan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan santri. Class meeting ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar santri dan membangun semangat kebersamaan.

³⁹ Ahmad Mustaghfirin, "Harmoni Agama Dan Budaya Dalam Perayaan Hari-Hari Besar Islam Di Indonesia (Analisis Kultural Dan Religius)," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2024): 46.

Sebelum pelaksanaan class meeting, panitia dibentuk untuk mengatur jalannya acara. Panitia ini terdiri dari santri dan santriwati osis putri dan osis putra yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan lomba-lomba yang akan diadakan.

n. Salat Berjamaah

Salat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu kegiatan rutin yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari santri. Salat berjamaah tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun disiplin, kebersamaan, dan rasa saling menghormati di antara santri.

Salat berjamaah merupakan simbol kebersamaan di kalangan umat Muslim. Melaksanakan salat secara berjamaah memberikan pahala yang 27 derajat lebih tinggi dibandingkan dengan salat yang dilakukan sendirian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadits Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)
Artinya : Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW

bersabda: Salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian dengan 27 derajat. (Bukhari dan Muslim).⁴⁰

Salat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih tinggi daripada salat secara sendirian, yaitu dengan perbedaan 27 derajat. Ini berarti bahwa

⁴⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Syaikh Muhammad Amin Kutbi (Darul Kutub, 42).

salat berjamaah memiliki pahala yang lebih besar dibandingkan salat sendirian.

Melaksanakan salat berjamaah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait keimanan dan syarat kemakmuran, yaitu harus beragama Islam, berakal, adil, dan baligh. Imam yang memimpin salat sebaiknya adalah seseorang yang faqih atau memiliki pengetahuan yang lebih baik serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Di samping itu, perempuan tidak diperbolehkan menjadi imam bagi laki-laki, tetapi mereka diizinkan untuk menjadi imam jika seluruh jamaah yang hadir adalah perempuan.⁴¹ Sama halnya seperti di pondok Nurul Hidayah berhubung khusus santriwati, yang menjadi imam adalah senior dari kelas 3 Aliyah secara bergantian dan sudah dibagikan jadwalnya setiap harinya untuk menjadi imam.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Kegiatan

a. Faktor penunjang terhadap aktivitas keagamaan pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

1) Metode belajar yang tidak membosankan

Metode yang tidak bosan akan membuat para santri semangat untuk mengikuti pelajaran dan membuat mereka bisa menangkap pelajaran dengan baik dan khusyu. Ada beberapa guru yang menggunakan metode bercerita.

⁴¹ Muhammad Ilyas, "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 251.

Metode bercerita adalah pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan santri. Dalam metode ini, cerita disampaikan secara lisan, memungkinkan santrinya untuk mendengarkan dan merasakan pengalaman yang diceritakan. Melalui cerita, santri tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbahasa mereka. Cerita yang menarik akan memicu rasa ingin tahu dan mendorong santri untuk lebih aktif.

Menurut Al-Syaibany, metode mengajar memiliki dua definisi utama: yang pertama, Metode mengajar sebagai strategi guru untuk memahami konsep dan mengubah perilaku santri sesuai tujuan pendidikan, dan yang kedua metode mengajar sebagai alat bantu untuk membantu santri memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, minat dan nilai-nilai melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi.⁴²

2) Keikhlasan pengajar

Kunci kesuksesan pembelajaran terletak pada keikhlasan antara guru dan murid. Keikhlasan ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, memperkuat hubungan, dan meningkatkan motivasi belajar. Guru yang ikhlas memberikan pengetahuan dan

⁴² Tatang Syahidin Hidayat and Ahmad Syamsu Rizal, "Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 99.

pengalaman, sedangkan murid yang ikhlas menerima dan mengembangkan potensinya, dengan keikhlasan, proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Guru dapat memahami kebutuhan murid, sedangkan murid merasa didukung dan dipahami. Keikhlasan ini juga membangun kepercayaan, mengurangi stres, dan meningkatkan hasil belajar.⁴³

3) Keinginan kuat dari santri untuk belajar

Keinginan kuat untuk belajar merupakan kunci kesuksesan bagi seorang santri. Dengan semangat dan motivasi yang tinggi, santri dapat menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencari ilmu dan meningkatkan diri, sehingga mereka tetap fokus dan termotivasi.

Keinginan kuat ini juga membangun kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar. Santri yang memiliki keinginan kuat tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk meningkatkan diri. Mereka percaya bahwa ilmu adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, sehingga mereka terus berjuang untuk mencapai tujuan akademis dan spiritual mereka.

4) Kedisiplinan pengajar dan santrinya

Disiplin adalah fondasi penting bagi santriwan dan santriwati. Mereka harus memahami dan menanamkan nilai-nilai

⁴³ Ibid.111

disiplin agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, disiplin tidak lagi menjadi beban, melainkan kebiasaan yang mendukung kesuksesan. Dalam meningkatkan kedisiplinan santri maka ada strategi yang dilakukan oleh guru dan pengurus pesantren yakni, santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam setiap kegiatan pondok, memberi nasehat dan teguran apabila ada santri yang melanggar dan tidak menaati peraturan pondok, dan pemberian motivasi pengurus pondok pesantren terhadap⁴⁴

Disiplin dapat dipahami sebagai suatu proses pembimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku dan kebiasaan tertentu pada individu. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter manusia dengan ciri-ciri yang spesifik, terutama yang dapat meningkatkan kualitas mental dan moralnya. Inti dari disiplin adalah membiasakan santri untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan mereka. Dengan demikian, disiplin bukan hanya sekadar penerapan aturan, tetapi juga merupakan usaha untuk membangun kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.⁴⁵

⁴⁴ Tiara Ekha Lusviyanti, Oyoh Bariah, and Sayan Suryana, "Strategi Mengajar Guru Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur," *Islamika* 4, no. 3 (2022): 441.

⁴⁵ Hilmi Mubarak Putra and Nur Setiawan, Deka Fajrie, "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di d Alam Kelas," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 97.

b. Faktor penghambat terhadap aktivitas keagamaan pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

1) Tidak istiqamah

Istiqamah merupakan sikap yang teguh dan konsisten dalam mempertahankan pendirian. Istiqamah berarti berdiri tegak dengan pendirian yang kuat dan tidak goyah.¹⁶⁵ Istiqomah dalam konteks belajar berarti memiliki komitmen kuat untuk menjalankan proses pembelajaran dengan konsisten dan disiplin, selalu tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah dan menjauhi apa yang dilarang oleh sekolah.⁴⁶

Tidak istiqamah dalam belajar berarti kekurangan komitmen dan kedisiplinan dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan ketidaktepatan waktu, kurangnya fokus, dan kegagalan mematuhi peraturan yang berlaku. Tidak istiqamah dalam belajar dapat berdampak negatif pada prestasi akademis santri. Mereka yang tidak istiqamah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, sering tertinggal dalam tugas, dan kurang percaya diri. Selain itu, tidak istiqamah juga dapat mempengaruhi hubungan dengan guru dan teman, serta mengurangi kesempatan untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁴⁶ Makhromi, "Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014): 165.

2) Kurangnya konsentrasi dan perhatian dalam pelajaran

Konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus pada satu tugas atau informasi tertentu tanpa terganggu oleh hal lain. Sedangkan perhatian adalah proses mental yang memungkinkan individu untuk memilih dan memfokuskan pikiran pada informasi tertentu, sementara mengabaikan hal yang tidak penting. Konsentrasi dan perhatian yang baik sangat penting untuk memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan akademik.

Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman, penurunan prestasi, dan frustrasi. Faktor yang membuat tidak berkonsentrasi Suasana kelas yang bising, tidak nyaman, atau tidak mendukung dapat mengganggu konsentrasi. Metode pengajaran yang monoton atau tidak interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat. Ketidakmampuan untuk fokus dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal terhadap materi pelajaran, dan lain sebagainya.⁴⁷

3) Muridnya masih belum memahami kepentingan atau kemanfaatan kegiatan keagamaan

Kurangnya pemahaman santri tentang kepentingan kegiatan seringkali disebabkan oleh kurangnya penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat kegiatan. Selain itu, kurangnya minat dan

⁴⁷ Muhammad Rusdi, M. Isnando Tamrin, and Rahma Yulia, "Faktor Penyebab Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa Di Tengah Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsS Madinatul Munawwarah Bukittinggi," *Journal of Global and Multidisciplinary* 1, no. 6 (2023): 637.

motivasi belajar, kegiatan yang tidak menarik, keterbatasan kemampuan, dan pengaruh lingkungan atau teman juga berperan.

Kurangnya pemahaman tentang kepentingan kegiatan dapat berdampak negatif pada prestasi akademis santri. Mereka cenderung kurang berpartisipasi dan antusias dalam kegiatan, kesulitan memahami konsep dan materi, serta mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan praktis. Hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku murid menjadi malas, tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab.

Contoh nya kegiatan belajar Muhadharah, mereka sering kali malas mengikuti kegiatan tersebut, padahal dari kegiatan tersebut mereka menjadi bisa dalam berpidato atau ceramah, mengurangi malu di depan umum, berlatih berbicara di depan umum dan banyak lagi manfaat lainnya.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kegiatan sehari-hari. Manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu: Memberikan kesempatan kepada santri untuk mengamalkan Syariat agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan meningkatkan akhlak yang baik.⁴⁸

⁴⁸ Nur Kholik Afandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Plus Melati Samarinda" 8, no. 4 (2024): 2769.

4) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah merujuk pada kondisi di mana waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar terbatas, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, jadwal kegiatan pondok pesantren yang padat, mencakup kegiatan ibadah, pembelajaran formal, dan beberapa kegiatan asrama yang cukup padat. Kedua, kurangnya disiplin dan motivasi belajar pada santri dapat mengurangi efisiensi waktu belajar. Faktor lain yang berperan adalah pengaruh teman juga dapat mempengaruhi waktu belajar, karena santri mungkin lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman daripada belajar.

Selain itu, kurangnya minat dalam materi pembelajaran juga berperan. Jika santri tidak merasa tertarik dengan materi yang diajarkan, mereka cenderung kurang termotivasi untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif.

Dampak keterbatasan waktu belajar ini dapat berupa prestasi akademis yang rendah, kesulitan memahami konsep dan materi, serta kurangnya keterampilan dan kemampuan praktis. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar ini, seperti mengoptimalkan penggunaan waktu luang, dan meningkatkan disiplin dan motivasi belajar. Dengan semangat

belajar yang tinggi dan kemampuan mengatur waktu yang baik, santri dapat tetap berprestasi meski di tengah keterbatasan.⁴⁹

⁴⁹ Moh Hariri et al., "Tantangan Santri Baru Dalam Menyikapi Perbedaan Jadwal Sekolah Dan Pondok Pesantren Di Pamekasan" 07, no. 01 (2024): 810.